

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dalam kajian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif untuk membahas tema penelitian yang diangkat yaitu mengenai Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Berbasis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Program Tanaman Kehidupan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode disini berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang ditentukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan dan modal sosial masyarakat dalam pengelolaan Program Tanaman Kehidupan bagi masyarakat desa yang ada di sekitar hutan di Kabupaten Pelalawan. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus menjadi metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Pemberdayaan dan modal sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Program Tanaman Kehidupan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menjadi fokus penelitian yang tepat untuk dipadukan dengan studi kasus. Ini tentunya juga berkaitan dengan keberadaan Hutan Tanaman Industri (HTI) mengenai pembagian dana hasil hutan atau disebut dengan Program Tanaman Kehidupan. Dengan studi kasus, diharapkan bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.2 Fenomena Penelitian

Fenomena dalam penelitian ini berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tanaman Kehidupan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

dengan pendekatan studi kasus, untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut. Berdasarkan deskripsi yang disampaikan di atas serta mengacu kepada penelitian terdahulu, maka di deskripsikan fenomena-fenomena penelitian seperti terlihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.1 Fenomena Penelitian

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena
1	Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan berbasis modal sosial Dalam Pengelolaan Program Tanaman Kehidupan	1. Demokrasi	a. Keadilan b. Pemerataan
		2. Kebutuhan, Masalah dan Potensi	a. Pelatihan dan Pendidikan b. Kemitraan
		3. Terfokus kepada Masyarakat	a. Tepat Sasaran b. Kemandirian
		4. Kearifan Lokal	a. Pemeliharaan budaya lokal b. Kesadaran
		5. Bertahap dan berkesinambungan	a. Pengenalan dan Sosialisasi tahap awal b. Aspek Sosial, c. Ekonomi d. Lingkungan
		6. Partisipatif	a. Pengambilan Keputusan b. Pelaksanaan kegiatan
2	Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Berbasis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Program Tanaman Kehidupan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	1. Sumber Daya	a. Ketersediaan Dana b. Ketersediaan Sumber Daya Alam c. Ketersediaan Sumber Daya Manusia
		2. Pengetahuan	a. Mengelola hutan secara mandiri b. Kontrak
		3. Kapasitas Kelembagaan	a. Masyarakat b. Koperasi/Tim

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena
			c. Perusahaan d. Pemerintah
		4. Kerangka peraturan	a. Ke tidak mampuan mengakomodir b. Tidak ada aturan turunan (Perda/Perbub)

3.3 Situs Penelitian

Situs penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Pelalawan, yang terdiri dari 6 (enam perusahaan) yaitu PT. Riau Andalan Pulp & Papper (RAPP), PT. SAU, PT. Yos Raya Timber, PT. Madukuo, CV. Alam Lestari dan CV. Bhakti Praja Mulia. Adapun alasan ditetapkan ke enam perusahaan ini adalah dikarenakan perusahaan tersebut melakukan konsesi alam berupa hutan tanaman industri yang terletak di komunitas masyarakat desa yaitu Desa Kuala Tolam, Desa Rangsang, Desa Sungai Ara, Desa Pangkalan Terap, Desa Kuala Panduk dan Desa Petodaan.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung dari sumber data. Data ini digali dengan wawancara maupun observasi mendalam kepada informan yang terkait dengan judul penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, Kepala Desa di Kabupaten Pelalawan

Koperasi atau Tim yang menangani Program Tanaman Kehidupan, tokoh-tokoh masyarakat desa di sekitar hutan tanaman industri dan perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari berbagai dokumen maupun literatur yang terkait dengan judul penelitian. Peneliti menggali data sekunder dari berbagai perundang-undangan yang berkaitan dengan urusan kehutanan khususnya yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan. Artikel-artikel dalam jurnal juga turut digunakan sebagai data sekunder yang mendukung data primer dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1 Teknik Observasi. Peneliti dari awal sudah mengamati bagaimana proses kebijakan kehutanan yang di implementasikan di Indonesia, terutama Provinsi Riau. Peneliti mengamati berbagai permasalahan yang terjadi dan mengambil kesimpulan sementara yang kemudian akan dianalisis setelah mendapat data dari teknik wawancara. Di awal, peneliti melakukan observasi dari berbagai keputusan maupun regulasi yang di implementasikan di sektor kehutanan. Di fase selanjutnya, peneliti terjun ke lapangan untuk memperhatikan secara langsung realitas apa yang terjadi di lapangan. Peneliti mengamati bagaimana pemberdayaan

masyarakat melalui Program Tanaman Kehidupan di Kabupaten Pelalawan.

- 2 Teknik Wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman atau acuan wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam rangka untuk mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan *key informan* untuk melaksanakan wawancara mendalam agar dapat menghasilkan data yang tentunya menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. *Key informan* yang diwawancarai berasal dari unsur aparatur pemerintahan baik tingkat provinsi, kabupaten dan desa. Kemudian ada unsur eksekutif dan legislatif di tingkat kabupaten dan tentunya masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat lokal di Kabupaten Pelalawan.
- 3 Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencatat pokok-pokok pikiran penting yang kemudian juga dilengkapi oleh gambar-gambar yang diambil dari lokasi-lokasi penelitian. Peneliti memulai untuk untuk melacak berbagai sumber regulasi atau kebijakan yang berkaitan dengan kehutanan seperti Undang-Undang maupun aturan-aturan lain dibawahnya seperti Peraturan Pemerintah, peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peneliti kemudian mencatat bagian-bagian penting dari dokumen tersebut untuk kemudian di analisis.

3.6 Informan

Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan di mana informan yang dijadikan objek adalah siapa saja yang terkait dengan penelitian yang tentunya seputar Program Tanaman Kehidupan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau
2. Kepala Desa
3. Tokoh-tokoh masyarakat desa di sekitar hutan tanaman industri.
4. Koperasi/tim yang menangani Program Tanaman Kehidupan.
5. Perusahaan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2: Jumlah Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau	2
2	Kepala Desa Sungai Ara	1
3	Kepala Desa Petodaan	1
4	Tokoh Masyarakat Desa Sungai Ara	2
5	Tokoh Masyarakat Desa Petodaan	2
6	Tokoh Masyarakat Desa Panduk	3
7	Tokoh Masyarakat Desa Rangsang	1
8	Tokoh Masyarakat Desa Tolam	1
9	Koperasi KUD Sungai Ara Perkasa	2
10	Tim Juru Runding Program Tanaman Kehidupan	1
11	Humas PT. Madukoro, CV. Alam Lestari, CV. Bhakti Praja Mulia	1
12	Humas PT. SAU	1
	Jumlah	18

Sumber: Data Olahan Lapangan 2023

3.7 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah cara yang jamak digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding adalah inti dari triangulasi data. Terdapat tiga jenis triangulasi digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi sumber, Prosedur yang digunakan untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk sumber primer dan sekunder. Setelah itu, data yang terkumpul dikategorikan ke dalam data yang terkait atau memiliki kesamaan karakteristik dengan data lainnya. Hasil yang ditarik dari analisis data kemudian dibandingkan dengan sumber data yang dikonsultasikan.
2. Triangulasi teknik atau metode, Pengecekan data dengan proses penggunaan berbagai metode untuk memverifikasi data dari sumber yang sama. Metode triangulasi ini mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, yang kemudian diverifikasi dengan dokumentasi dan observasi.
3. Triangulasi waktu, memverifikasi informasi yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dalam berbagai konteks. Dengan demikian, akan terlihat apakah informan dapat memberikan data yang sama atau tidak. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mewawancarai setiap informan dalam beberapa kali kesempatan atau pada hari yang berbeda.

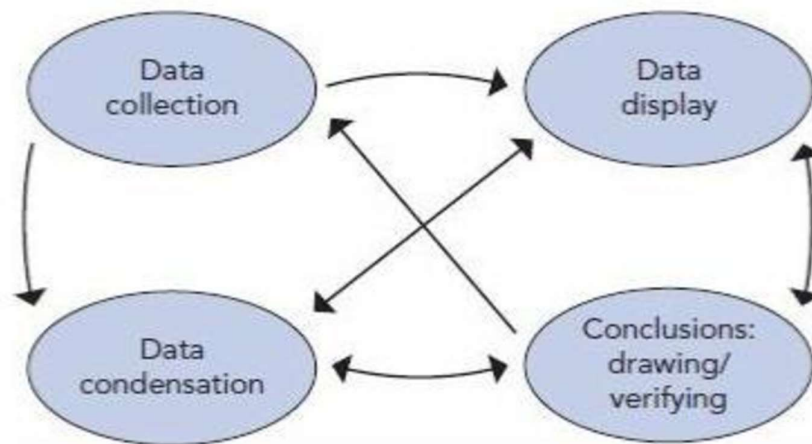
3.8 Teknik Analisis Data

Metodologi analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data. Pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yang membentuk analisis, menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014). Berikut adalah beberapa rincian lebih lanjut tentang alur tersebut:

1. Pengumpulan data, Langkah pertama dalam proses ini adalah mengumpulkan semua data dari sumber-sumber yang telah dipilih sebelumnya, yang meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah data terkumpul, data tersebut diperiksa untuk memastikan bahwa semua informasi telah dipahami dan disusun sesuai dengan permasalahan.
2. Kondensasi data, Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperhitungkan sambil menyesuaikan prosedur pengumpulan data. Setelah itu, data dipilih sedemikian rupa sehingga muncul elemen-elemen kunci dan penting dari aspek-aspek krusial pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dalam penyelenggaraan program tanaman kehidupan berbasis modal sosial. Hasil wawancara dirangkum, dan penyajian data diberi kode sebagai bagian dari proses kondensasi data.
3. Penyajian data, Setelah pengumpulan data, informasi disajikan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Setelah itu, informasi dipadatkan untuk menarik kesimpulan dengan tetap mempertahankan signifikansi temuan. Secara sederhana, penyajian data menggunakan kata-kata, kalimat, tabel, dan grafik untuk menampilkan data.

4. Penarikan Kesimpulan, Untuk memastikan bahwa langkah verifikasi ulang masih diperlukan pada tahap pengumpulan data, metode ini dilanjutkan untuk membuat temuan awal. Untuk memperbaiki kesimpulan sementara, verifikasi dilakukan untuk mendapatkan hasil yang tepat.

Visualisasi pendapat Miles, Huberman dan Saldana dapat dilihat melalui gambar berikut



Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif

Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014)